

**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN *GENDER*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MUHAMMAD YUSRIL IZZA

NIM : 2016210100

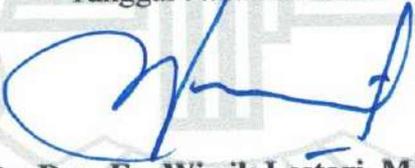
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Yusril Izza
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 22 Juni 1998
N.I.M : 2016210100
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 Februari 2020


(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si.)
NIDN : 0705056502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 27 Februari 2020


(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D.)
NIDN : 0719047701

**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN
GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Muhammad Yusril Izza

STIE Perbanas Surabaya

Email : yusrilizzaa326@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence that income, financial literacy, and lifestyle significantly influence the behavior of financial management with gender for moderation variabel in Surabaya and Sidoarjo. his study uses primary data. Data were collected using questionnaires. Population and samples used in this study were 129 respondents. The method of selecting a sample of this research is using purposive sampling method and convinience sampling. Data analysis using partial least square (PLS). The results of this analysis indicate that the lifestyle had no significant relationship to the behavior in the financial management of Surabaya and Sidoarjo but the income and financial literacy found to have a significant relationship to the behavior in the financial management of Surabaya and Sidoarjo

Key words : *financial management behavior, financial literacy, income, lifestyle, gender*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan dasar serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan dapat berpengaruh dalam sumber daya nya secara efektif demi kehidupan sehari – hari. Kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme dapat membuat sebagian masyarakat tidak menyadari bahwa telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali.

Beberapa masalah keuangan yang sering terjadi pada masyarakat khususnya untuk tenaga kerja yang produktif yaitu orang yang tidak memiliki kecerdasan finansial, baik orang kaya maupun menengah ke

bawah. Keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung. Tanpa disadarinya uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola (Fauzi, 2006:183).

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Kholila dan

Iramani (2013) *Financial Management Behavior* (Perilaku Pengelolaan Keuangan) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu. Menurut Lumintang (2013) Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, menurut Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih beragam.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang adalah literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk

mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Chen dan Volpe (2002) juga meneliti bahwa wanita kurang percaya diri dan kurang tertarik untuk belajar tentang literasi keuangan dibandingkan dengan laki -laki.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan prinsip dalam pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan jaman (*trend*) dengan membeli barang – barang mewah serta bermerek dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian Rudyanto (2014) menunjukkan bahwa disarankan bagi seseorang seharusnya mempertimbangkan tingkat pendapatan yang dimiliki karena berbedanya modal setiap investasi serta mempertimbangkan tingkat pengetahuan terhadap investasi. Sebaliknya menurut Johan (2009) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih beragam.

Selain itu, *gender* dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Astari dan Widagda (2014) bahwa *gender* yaitu dalam prespektif perbedaan jenis kelamin pria dan

wanita mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata. Putri (2018) mengatakan perempuan lebih terbuka kepada orang tua termasuk mengenai keuangan sehingga orang tua lebih beranggapan bahwa perempuan dianggap mempunyai pemahaman yang cukup baik dalam pengelolaan keuangan dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, orang tua lebih banyak memberikan pengarahan dan bimbingan mengenai pengetahuan tentang keuangan kepada laki-laki sehingga mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian Lusardi dan Mitchell (2007) menemukan bahwa pria cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan pribadi yang lebih baik dan luas dibanding perempuan. Pria cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dibanding wanita. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik tentu hal tersebut mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan keuangan atas perilaku belanja yang lebih terencana berdasarkan anggaran yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pengelolaan keuangan pribadi yang tepat akan dapat terwujud.

Beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka dalam hal keputusan membeli atau membelanjakan pendapatan mereka. Penelitian Hadjali, *et al* (2012) mengatakan bahwa bahwa jenis

kelamin, lingkungan belanja, petunjuk penjualan, individualism dan harga tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi seseorang dalam mengatur pengeluarannya/keputusan membeli. Atas dasar peneliti sebelumnya yang masih memiliki hasil penelitian terhadap pengelolaan keuangan yang beragam. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi”**

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki dan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan (Ida dan Dwinta, 2010). Dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah utama untuk konsep yang tepat ketika mengelola uang pribadi (Yushita, 2017) karena dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan yang baik dan jika mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan risiko jangka panjang yang serius seperti gali lubang tutup lubang untuk menutupi hutang sebelumnya.

Menurut beberapa penelitian pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat keputusan keuangannya. Menurut Astari dan Widagda (2014) bahwa

gender dalam prespektif perbedaan jenis kelamin pria dan wanita mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Dimana pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata.

Penelitian yang dilakukan Kusumowidagdo (2010) mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kontrol perilaku belanja seseorang, dimana pria merupakan pebelanja *utilitarian* (berdasarkan manfaat) sedangkan wanita kebanyakan merupakan pebelanja *hedonis* (kesenangan semata). Sehingga membelanjakan pendapatan untuk barang/jasa yang lebih bermanfaat tentu akan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih baik. Menurut Ida dan Dwinta (2010) perilaku pengelolaan keuangan dapat diindikasikan dengan mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan untuk keuangan di masa depan, menyimpan uang, Investasi uang untuk masa depan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pendapatan memiliki arti yang berbeda dan bermacam – macam. Tergantung ditinjau dari sisi mana pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini fokus pada pendapatan yang diterima oleh perorangan atau pribadi. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu

tertentu, biasanya satu bulan (Herlindawati, 2015)

Dalam hal ini penelitian tentang hubungan faktor demografi dengan perilaku manajemen keuangan karyawan swasta di Surabaya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan swasta di Surabaya khususnya pada variabel jenis kelamin (Andrew dan Linawati, 2014)

Penelitian Novianti (2016), Herlindawati (2015), Mien (2015) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat di deskripsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Penelitian Andrew and Linawati (2014) mengenai perilaku keuangan karyawan menunjukkan bahwa karyawan dengan pendapatan di atas Rp 5 juta per bulan cenderung lebih bijak perilaku keuangannya dibandingkan dengan yang berpendapatan lebih rendah.

H1 : Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pentingnya literasi keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang dimiliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat dan benar (Yushita, 2017). Kurangnya literasi

keuangan menyebabkan seseorang cenderung lebih memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang mengelola keuangannya.

Penelitian Andrew dan Linawati (2014) menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Tingginya pengetahuan keuangan karyawan cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada karyawan yang memiliki pengetahuan keuangan rendah.

H2 : Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Supranto dan Limakrisna (2011:143), gaya hidup seseorang akan mempengaruhi pengelolaan keuangannya khususnya pada perilaku pembelian. Gaya hidup di dalam hal perilaku mengelola keuangan pribadi yakni sangat berpengaruh karena dengan mengikuti perkembangan jaman maka seseorang akan memiliki gaya hidup yang modern. Gaya hidup modern juga dapat berpengaruh positif atau negatif pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang, tergantung pada masing – masing individu dalam mengelola keuangannya

Gaya hidup dapat berpengaruh positif jika seseorang individu dapat memanfaatkan

kemajuan teknologi yang telah ada saat ini, seperti menabung di bank agar lebih aman dan praktis karena jika suatu saat membutuhkan uang hanya menarik tunai pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan kartu ATM yang telah diberikan oleh pihak bank serta transaksi uang yang lebih cepat melalui *mobile phone* (m-banking) dan internet (*e-banking*), menggunakan jasa keuangan di bank untuk dana di masa yang akan datang (dana pensiun) maupun dana untuk kebutuhan mendesak (asuransi). Gaya hidup juga dapat berpengaruh negatif jika individu hanya mengikuti perkembangan *trend* dan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk kebahagiaan sesaat tanpa menyisihkan uang untuk kebutuhan di masa datang.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari segi gaya hidup, jika dapat mengatasi kemajuan gaya hidup saat ini maka pengelolaan keuangannya pun baik.

H3 : Gaya Hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

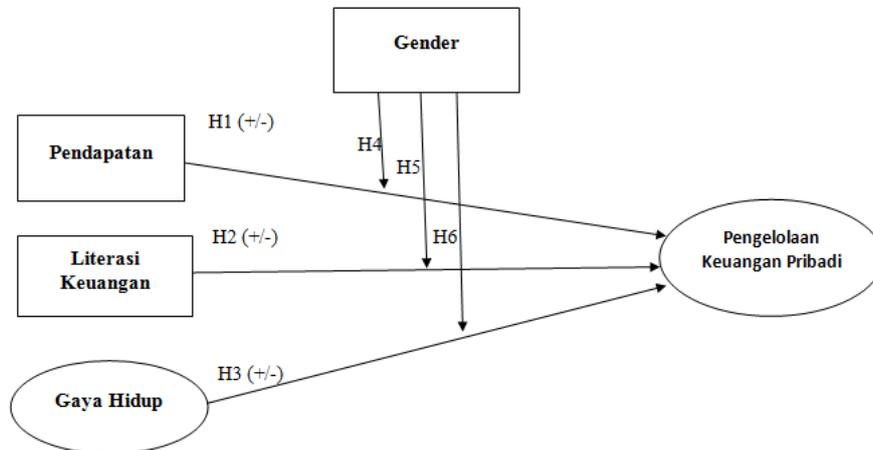
Moderasi Gender dalam Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Ketimpangan pendapatan terjadi antar gender. Menurut Valian dalam Miki dan Yuval (2011), perempuan akan lebih mudah masuk ke lapangan pekerjaan yang mayoritas membutuhkan tenaga kerja perempuan dengan pendapatan rendah. Sebaliknya perempuan akan lebih sulit masuk ke lapangan pekerjaan yang mayoritas

membutuhkan tenaga kerja laki-laki. Pendapatan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan pekerjaan yang didominasi perempuan, tetapi pendapatannya lebih rendah dibanding laki-laki dengan pekerjaan

(2014) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung untuk menjawab pertanyaan terkait pengetahuan keuangan dengan benar dibandingkan laki – laki.

Coley (2002) mengatakan



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

yang sama.

Inilah yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar gender. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa pendidikan bias mengurangi ketimpangan pendapatan antar gender. Perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi bisa lebih bersaing di pasar tenaga kerja dibanding perempuan berpendidikan rendah untuk lapangan pekerjaan yang sama dengan laki-laki (Miki dan Yuval, 2011). Gender dipahami sebagai suatu sifat yang melekat pada golongan laki – laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya (Ningsih dan Soejoto, 2017).

Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa laki – laki lebih memahami literasi keuangan dibanding perempuan. Namun berbeda dengan Lusardi dan Mitchell

bahwa antara pria dan wanita memiliki perbedaan yang signifikan sehubungan dengan komponen proses afektif termasuk dorongan tak tertahankan untuk membeli, emosi positif, dan pengelolaan suasana hati dan komponen proses kognitif termasuk musyawarah kognitif, pembelian yang tidak direncanakan dengan pengecualian mengabaikan untuk masa depan.

H4 : Gender Memoderasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

H5 : Gender Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data

primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada masyarakat

IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan yaitu (1) variabel terikat (Pengelolaan Keuangan Pribadi), (2) variable bebas (Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup), dan (3) variable moderasi (*Gender*).

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas dengan penjelasan sebagai berikut :

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengatur manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah Mengontrol pengeluaran, Membayar tagihan tepat waktu, Membuat perencanaan untuk keuangan di masa depan, Menyimpan uang, Investasi uang untuk masa depan

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Untuk indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan skor/range : (1) tidak pernah/TP, (2) kadang-kadang/KK, (3) sering/S, (4) sangat sering/SS, (5) selalu/SL.

Pendapatan

Pendapatan merupakan upah yang berasal dari kerja seseorang selama periode tertentu. Pengukuran

variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angka pendapatan sesuai jawaban responden. Variabel ini diukur dengan skala ordinal dengan item pernyataan yang menunjukkan pendapatan

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang dalam hal yang berhubungan dengan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah Pengetahuan keuangan dasar, Investasi, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi

Berikut merupakan rumus dalam menghitung skala rasio :

Literasi Keuangan =

$$FK = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden memiliki tiga kategori, yaitu pengetahuan keuangan rendah, sedang dan tinggi. Berikut merupakan skor rasio dari pengetahuan keuangan yang dibagi atas tiga kategori :

Tabel 1
FREKUENSI SKOR TOTAL
RASIO LITERASI KEUANGAN

Keterangan	Skor rasio
Rendah	< 60%
Sedang	60% - 79%
Tinggi	≥ 80%

Sumber : *Chen dan Volpe (1998)*

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah pola dalam mengikuti *trend* atau mode, Pandangan orang lain, Pandangan seseorang seputar barang bermerk.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan skor/range : (1) sangat tidak setuju/STS, (2) tidak setuju /TS, (3) ragu-ragu/N, (4) setuju/S, (5) sangat setuju/SS.

Gender

Gender merupakan perbedaan biologis seseorang baik pria maupun wanita dimana merupakan anugerah dari Tuhan. Gender dibedakan menjadi pria dan wanita

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi individu yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan serta bertempat tinggal di daerah Surabaya dan Sidoarjo

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive convenience sampling* karena sampling yang digunakan memiliki tujuan tertentu. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki penghasilan dan berdomisili Surabaya dan Sidoarjo. Penelitian ini melibatkan sebanyak 129 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Kriteria

sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Telah memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000, (2) Belum menikah, (3) Memiliki usia 17 – 40 tahun

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang telah disebar yaitu sebanyak 151 kuesioner, dan semua kuesioner yang telah disebar tersebut kembali sesuai jumlah awal 151 (100%). Adapun kuesioner yang telah terkumpul dilakukan proses penyisihan sesuai dengan kriteria sampel dari penelitian dan terdapat 129 kuesioner dari responden yang memenuhi syarat kriteria sampel untuk diolah, dimana 65 berasal dari *google form* dan 64 berasal dari *hard copy*

Berdasarkan hasil uji dekriptif, dapat diketahui bahwa : (1) Responden perempuan memiliki proporsi terbesar yaitu 55%, sedangkan responden laki-laki memiliki proporsi sebesar 45%, (2) Responden dengan berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden yang telah menempuh pendidikan SMA memiliki proporsi terbesar yaitu 65%, (3) responden berdasarkan pendapatan per bulan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan per bulan dengan proporsi terbesar yaitu sebesar 87% berada pada *range* Rp 4.000.000 s/d 5.999.000,(4) responden berdasarkan kondisi kesejahteraan saat ini menunjukkan bahwa sebanyak 67% responden merasa kondisi kesejahteraan saat ini cukup sejahtera, (5) responden berdasarkan kondisi keuangan saat ini

menunjukkan bahwa sebanyak 67% responden merasa kondisi keuangan saat ini cukup memuaskan

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Rata-rata keseluruhan jawaban dari pernyataan pengelolaan keuangan pribadi responden menjawab pernyataan sangat sering memiliki presentase terbesar yaitu sebesar 36.46 persen. Artinya, responden sudah memulai untuk berusaha mengelola keuangan dengan baik dan bijak, sehingga dapat mengontrol pengeluaran tanpa berkurang kondisi kesejahteraan dan kondisi keuangan, dan masih bisa untuk melakukan investasi dan menabung untuk masa depan.

Pendapatan

rata-rata total pendapatan per bulan yaitu antara Rp. 4.000.000 – Rp. 5.999.000. Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki pendapatan yang cukup untuk mengelola keuangan secara pribadi. Responden pun dapat mengalokasikan atau mengelola pendapatannya dengan mudah, memiliki investasi, dan menyisihkan sebagian uangnya untuk masa depan.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini berada pada level rendah, dimana dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden secara keseluruhan yang memiliki nilai sebesar 54.2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para responden masih kurang

Gaya Hidup

Berdasarkan rata – rata jawaban responden pada variabel pola gaya hidup kurang dari 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini masih tidak begitu memikirkan tentang bagaimana gaya hidup mereka. Responden juga tidak begitu mengikuti *trend* atau mode yang ada dan tidak memikirkan pandangan seseorang mengenai barang *branded* atau bermerk. Hal ini menunjukkan bahwa, responden menggunakan pendapatan mereka untuk hal lain bukan untuk memenuhi gaya hidup mereka.

Gender

Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini kebanyakan perempuan sebanyak 55,04% yang artinya pengelola keuangan pribadi di Surabaya dan Sidoarjo sebagian besar adalah perempuan. Karena sebagian perempuan mengetahui kebutuhan yang penting dan tidak sehingga mampu mengalokasikan atau mengelola pendapatannya dengan mudah, bisa menabung untuk berinvestasi, dan menyisihkan sebagian uangnya untuk masa depan

Analisis Statistik

Pada penelitian ini digunakan alat uji *Partial Least Square* (PLS), dalam penelitian ini menggunakan *structural equation model* (SEM) yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten dalam hubungan *linier* ataupun *non-linier* dengan banyak indikator

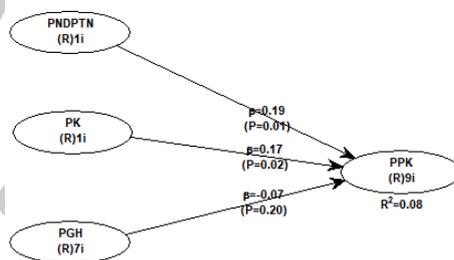
Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu

item pernyataan dalam sebuah kuesioner, sedangkan uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas dari suatu alat ukur. Suatu data dikatakan valid apabila nilai *loading factor* > 0,4 dan nilai *p-value* < 0,05. Adapun suatu *10*eliable dikatakan *10*eliable apabila nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliabel* > 0.6.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan WarpPLS 6.0 :

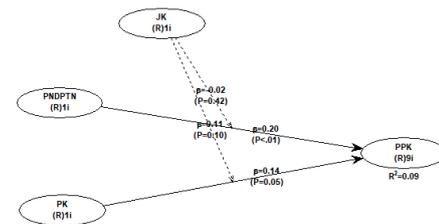
Diagram Path Model Utama



Berdasarkan hasil estimasi model pada pengujian menggunakan PLS didapatkan hasil sebagai berikut:

Hi pot esi s	Keterangan	β	P- <i>value</i>	H ₀
H1	PNDPTN → PPK	0.19	0.01	Diterima
H2	PK → PPK	0,17	0,02	Diterima
H3	PGH → PPK	0,07	0.20	Ditolak

Diagram Path Moderasi



Berdasarkan hasil diagram *path* moderasi, maka memiliki hasil estimasi model pada pengujian menggunakan PLS sebagai berikut :

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh pendapatan, literasi pengelolaan keuangan pribadi yang di moderasi oleh *gender*. Data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran

Hi pot esi s	Keterangan	β	P- <i>value</i>	H ₀
H1	<i>Gender</i> tidak memoderasi Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi	0.02	0.42	Ditolak
H2	<i>Gender</i> tidak memoderasi Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi	0,11	0,10	Ditolak

kuesioner dan *google form* kepada pegawai swasta di Surabaya dan Sidoarjo. Adapun setelah dilakukan pengelolaan data, didapatkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui analisis pembahasan sebagai berikut :

Pendapatan

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pendapatan memiliki korelasi positif artinya semakin tinggi tingkat pendapatan responden maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya, begitu pula sebaliknya responden yang memiliki pendapatan yang rendah maka responden tersebut cenderung belum bisa mengelola pendapatannya secara bijak karena mereka telah habis membelanjakan uangnya untuk kebutuhan sehari – hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Novianti (2016), Herlindawati (2015), Mien (2015) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat di deskripsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

Dalam penelitian ini, pendapatan memiliki pengaruh signifikan karena pegawai swasta memiliki keinginan untuk mengelola keuangan dengan menyisihkan pendapatannya untuk berinvestasi dan menabung. Selain itu juga,

pegawai swasta memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hasil dari penelitian ini signifikan juga dapat disebabkan oleh faktor pegawai swasta belum menikah sehingga manajemen keuangannya pun berbeda. Hal tersebut karena seseorang yang belum menikah dan belum memiliki tanggungan yang cukup besar bila dibandingkan dengan yang sudah menikah. Biasanya orang yang belum menikah lebih besar melakukan pengeluaran untuk menikmati hidupnya tanpa memikirkan masa depan.

Literasi Keuangan

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan memiliki korelasi positif artinya semakin tinggi literasi keuangan responden maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya, begitu pula sebaliknya responden yang memiliki literasi keuangan yang rendah maka responden tersebut cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Andrew dan Linawati (2014) menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Karena tingginya pengetahuan keuangan karyawan cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada karyawan yang memiliki

pengetahuan keuangan rendah. Pentingnya literasi keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang dimiliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat dan benar (Yushita, 2017).

Dalam penelitian ini, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan karena pegawai swasta memiliki sedikit pengetahuan dasar keuangan, menabung, investasi. Selain itu juga, pegawai swasta mengelola keuangannya untuk rencana masa depannya seperti menikah, tabungan untuk anak dan kebutuhan mendadak lainnya. Pegawai swasta menyisihkan sedikit pendapatannya pada bank dan lembaga keuangan lainnya. Hal tersebut dilakukan karena keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi dapat memberikan sedikit tambahan uang untuk rencana masa depannya.

Gaya Hidup

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup juga dapat berpengaruh negatif jika individu hanya mengikuti perkembangan *trend* dan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk kebahagiaan sesaat tanpa menyisihkan uang untuk kebutuhan di masa datang.

Dalam penelitian ini, responden tidak terlalu mengikuti *trend* yang ada di masyarakat. Pola gaya hidup pada penelitian tersebut

dilihat berdasarkan jumlah pengeluaran responden per bulan untuk kebutuhan sehari – hari, hiburan atau liburan, pembayaran cicilan kartu kredit atau pinjaman, pembayaran premi per tahun yang dibayarkan untuk asuransi, membeli kendaraan bermotor roda dua ataupun roda empat, membeli alat teknologi seperti handphone dan notebook. Namun dari seluruh tanggungan tersebut, masih baik dalam menyisihkan uangnya untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan jangka panjang.

Dalam penelitian ini, gaya hidup dilihat dari bagaimana responden menggunakan barang-barang *branded* atau bermerk, mengikuti *trend* yang ada saat ini dan melalui pandangan seseorang. Dari indikator tersebut diketahui bahwa pegawai swasta di Surabaya dan Sidoarjo tidak begitu mengikuti *trend* dan menggunakan barang *branded*, mereka terkesan apa adanya dengan gaya hidup yang ada. Pendapatan yang mereka dapat lebih digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan disisihkan untuk masa depan. Selain itu responden pada penelitian ini tidak terlalu memiliki sifat pamer dan cenderung tidak berhutang untuk mengutamakan gaya hidupnya. Mereka lebih mengutamakan kebutuhan sehari – hari dibandingkan hidup berfoya – foya. Selain itu, responden tidak terlalu memikirkan omongan orang dan ajakan orang tentang bagaimana cara mereka *hangout*, membeli barang *branded*. Responden lebih mempergunakan pendapatannya dengan membelanjakan kebutuhan yang penting dan mendesak.

Moderasi Gender dalam Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* tidak memoderasi pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Antara laki – laki dan perempuan tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan dalam mengatur pendapatan yang mereka peroleh. Laki – laki dan perempuan menyisihkan pendapatannya untuk kebutuhan sehari – hari, menabung untuk menikah dan merencanakannya untuk masa tua nanti. Saat ini dalam dunia pekerjaan antara laki – laki dan perempuan berhak mendapatkan pendapatan yang sama.

Moderasi Gender dalam Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

gender tidak dapat memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki – laki dan perempuan dalam mengetahui pengetahuan keuangan untuk perilaku pengelolaan keuangannya. Selain itu dalam penelitian ini, baik laki – laki maupun perempuan sudah mendapatkan informasi dalam hal investasi dan menabung, karena responden dalam penelitian ini sudah menyiapkan bekal untuk masa depan nya nanti dengan cara berinvestasi atau menitipkan uangnya pada bank. Kemudahan teknologi saat ini membuat baik laki – laki maupun

perempuan tidak kesulitan dalam hal pengelolaan keuangannya, karena mereka sudah mengetahui dengan mengakses di internet atau dari media sosial mengenai pengetahuan keuangan serta apa saja yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari dalam hal pengelolaan keuangan. Selain itu banyak layanan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan atau bank seperti layanan *chatting* 24 jam, *call center* yang siap memberikan informasi tentang pengetahuan keuangan dan juga layanan *customer service* yang siap memberikan arahan layanan mengenai rencana keuangan di masa depan

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian dari hipotesis penelitian.

KESIMPULAN

Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai swasta di Surabaya dan Sidoarjo

Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai swasta di Surabaya dan Sidoarjo

Pola gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai swasta di Surabaya dan Sidoarjo

Gender tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai swasta di Surabaya dan Sidoarjo

Gender tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai swasta di Surabaya dan Sidoarjo

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner cenderung menimbulkan pernyataan dari variabel yang multifasir. Namun hal ini dapat diatasi dengan adanya pendampingan dan memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner.
2. Terdapat kecenderungan responden kurang menjawab dengan jujur tentang total pendapatan per bulan (responden tertutup). Banyak responden memiliki usaha besar dan maju tetapi hanya mengisi pendapatan dengan range terkecil
3. Peneliti tidak membedakan antara perilaku responden Surabaya dan responden Sidoarjo

SARAN

1. Bagi Pemerintah Instansi Terkait

Hasil penelitian ini, didapatkan bahwa item literasi keuangan yang memiliki prosentase rendah yaitu mengenai asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman. Prosentase benar juga

terbilang masih kurang dari separuh sehingga diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah dan instansi terkait guna meningkatkan dan lebih memberikan edukasi serta sosialisasi mengenai dunia asuransi, investasi, dan perbankan kepada responden atau masyarakat. Dengan begitu literasi keuangan responden mengenai asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman semakin bertambah dan diharapkan responden dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Selain itu pemerintah sebaiknya menghimbau kepada masyarakat yang memiliki pendapatan lebih agar dapat disisihkan untuk masa tua nya nanti.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk responden sebagai pengelola keuangan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya bahwa literasi keuangan mengenai asuransi, investasi, tabungan dan pinjaman yang dimiliki masing-masing individu dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk :

- a. Menambahkan jumlah responden agar memberikan hasil yang lebih bervariasi.

- b. Memperluas wilayah penelitian sehingga memperoleh gambaran penelitian yang luas.
- c. Memperbaiki instrumen penelitian dengan menambahkan jumlah indikator memperbaiki setiap pertanyaan untuk setiap variabel agar jelas untuk responden.
- d. Memperbaiki setiap pertanyaan untuk setiap variabel agar mudah dipahami oleh responden.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis agar bisa mengelola keuangan dengan baik serta dapat menambah wawasan penulis mengenai literasi keuangan

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew Vincentius dan Linawati Nanik. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *Jurnal FINESTA*. Vol: 02 (2). Hal. 35-39
- Chen, Haiyang, Ronald P. Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students." *Financial Services Review* Hal 107 - 128
- Chen, H. & Volpe, R. P. 2002." Gender differences in personal financial literacy among college students". *Financial services review* 11 (2002) 289-307
- Coley, A. 2002. *Affective and Cognitive Processes Involved in Impulse Buying*. BSFCS, The University of Georgia, 1999 Hal 1-40
- David L. Remund. 2010. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *Journal Of Consumer Affairs* Hal 276 - 292
- Fauzi Akhmad, (2006). "Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi". Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama.
- Hadjali, et al (2012) Herdjiono, Irine, Angela D. Lady . 2016. "Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior." *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/Journal of Theory an Applied Management* Vol 9, No 3 Hal 227 – 238
- Ida, Yohana D. Chintia. 2010. "Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3 Hal 131 - 144
- Johan. 2009 " Analisis segmentasi Gaya hidup pada mahasiswa jurusan manajemen S1 Fakultas ekonomi Universitas Riau,

Jurnal Manajemen Pemasaran Modern Vol 1 no 1 Hal 14 - 17

Kholilah, Naila, Rr Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business & Banking Vol 3 No 01* Hal 69 – 80

Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 1 No 03 Hal 991 - 998

Lusardi, A & Mitchell, OS. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, *MRRCC Working Paper 157*, Vol 2007 No 157

Lusardi A, Mitchell OS. 2014. The economic importance of financial literacy: theory and evidence. *Journal of Economic Literature*. Vol 52 No 01. Hal 5 - 44

Miki, M., & Yuval, F. (2011). Using education to reduce the wage gap between men and women. *The Journal of Socio-Economics*, Vol 40 No 4. Hal 412 - 416

Putri, Ayuni Riska. 2018. "Determinan literasi finansial dengan gender sebagai variabel moderasi." *Economic Education Analysis Journal Vol 07 No 03* Hal 894 - 905

Perry, Vanessa G And Marlene D Morris, 2005. Who Is In

Control The Role Of Self-Perception, Knowledge And Income In Explaining Consumer Financial Behavior, *The Journal Of Consumer Affair*, Vol 39 No 2. Hal 299 - 313

Philip Kotler, 2002, Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta

Rudyanto, David. 2014.

"Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya." *FINESTA* Vol 2 No 01 Hal 103 – 108

Supranto dan Nandan Limakrisna. 2011. "Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran". Jakarta: Mitra Wacana Media.

Yushita, Amanita Novi (2017). "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi" Nominal , *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* Vol 06 No 01 Hal 11 - 21